BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan penulis dengan poin sebagai berikut:

A. Tahap pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam.

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan memperkuat kekuasaan kelompok lemah atau miskin agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kondisi diri sendiri menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Edi Sugarto, bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan untuk atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.[100]

Pemberdayaan masyarakat di Desa Tiudan dilakukan melalui industri batu bata yang terus berkembang hingga saat ini. Masyarakat yang

[100] Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat* .....,hlm. 57-58.

sebelumnya belum memiliki pendapatan yang tetap, berkat adanya industri batu bata mayoritas masyarakat Desa Tiudan mempunyai pendapatan yang tetap. Bahwa industri batu bata di Desa Tiudan melalui bidang ekonomi telah memberikan lapangan pekerjaan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar.

Tahap pemberdayaan masyarakat di Desa Tiudan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiyani. Tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui tersebut meliputi tahap menyadarkan dan membentuk perilaku, tahap menambah kemampuan, dan tahap meningkatkan kreatifitas.[101] Dalam tahap-tahap pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata yang dilakukan Desa Tiudan, yaitu:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku: Industri batu bata yang ditekuni masyarakat merupakan usaha turun menurun dan usaha tular menular. Namun masyarakat Desa Tiudan mayoritas memiliki ide sendiri yang tidak diturunkan dari keluarganya. Selain itu, juga melihat potensi yang ada disini. Masyarakat melihat potensi usaha batu bata akan berkembang dan akhirnya masyarakat mencoba membuka usaha batu bata. Masyarakat itu juga sadar jika mereka sendiri yang dapat merubah keadaannya. Maka dari itu kesadaran masyarakat memiliki peran penting dalam tahap pemberdayaan.

[101] Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* .....,hlm. 83.

2. Tahap menambah kemampuan: Dalam kemampuan mayoritas masyarakat belajar dari otodidak. Hanya dengan melihat saja masyarakat sudah bisa membuat batu bata. Jika usaha tersebut turun menurun itu kemampuan dalam pembuatan batu bata diturunkan ke anak turunnya, sedangkan kalau usaha tular menular itu kemampuannya melihat tetangga yang pengrajin batu bata atau dengan ide sendiri.
3. Tahap menambah kreatifitas: Selain mengolah batu bata sendiri dari awal, kreatifitas masyarakat Desa Tiudan juga menambah pendapatan dengan membeli batu bata mentah lalu dibakar sendiri. Jadi satu orang pengrajin terkadang juga memiliki dua pemasukan, yaitu membeli batu bata mentah lalu dibakar sendiri dan mencetak sendiri. Sedangkan masalah alat dalam membuat batu bata yaitu masyarakat lebih menyukai menggunakan manual sebab lebih efisien sedangkan kalau memakai alat produksinya lebih lama dan hasilnya tidak bagus.

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat di Desa Tiudan dapat dikatakan sudah bejalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsiyah, bahwa kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.[102] Begitupula pemerintah juga mendukung pemberdayaan dengan pemberian bantuan berupa alat cetak. Hal ini sesuai dengan

[102] Arsiyah "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa", ISSN. 1411-0199, WACANA Vol. 12 No. 2 April 2009.

penelitian yang dilakukan oleh Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar.[103]

Pemberdayaan masyarakat Islam berarti usaha bersama dan terencana untuk mensejahterakan umat Islam disegala aspek kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kesadaran masyarakat memiliki peran penting dalam tahap pemberdayaan. Dengan ini diharapkan masyarakat mampu untuk berusaha hidup agar lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Seperti yang tercantum dalam QS Ar Ra'd ayat 11, bahwa:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ
وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Terjemah: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[104]

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa manusia harus terus berusaha dan merubah keadaannya. Bahwa Allah tidak merubah nasib hambanya selama hamba tersebut tidak mau berusaha dan bertindak yang lebih baik lagi. Allah menyuruh atau mengajak kita agar mau berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak lengah dan mudah putus

---

[103] Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar Yuli, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa", JKMP ISSN 2338-445, Vol. 2, No. 1, Maret 2014.

[104] Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Departemen Agama RI, 2009, hlm. 250.

asa yang mana pada dasarnya Allah tidak akan memberikan cobaan atau musibah kepada hambanya diluar kemampuan.

B. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak secara umum adalah suatu pengaruh yang kuat yang menimbulkan suatu akibat baik positif maupun negatif.[105] Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak dalam pemberdayaan masyarakat merupakan suatu akibat yang muncul baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata secara nyata juga memiliki dampak bagi masyarakat Desa Tiudan dan sekitarnya. Dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata ini memiliki dampak positif dan negatif. Seperti dijelaskan oleh Alfian, bahwa dampak positinya adanya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan, sedangkan dampak negatifnya adanya perubahan pola hidup masyarakat dan dampak lingkungan.[106]

Dampak positif pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata diantaranya:

---

[105] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam http://kbbi.web.id/dampak, diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 12.21 WIB.

[106] Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah , *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa LagadarKecamatan Marga Asih Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2.

1. Desa Tiudan memiliki prospek yang bagus dalam industri batu bata, maka hal tersebut dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat di Desa Tiudan. Hal ini karena usaha batu bata membutuhkan tenaga kerja yang diambil dari masyarakat sekitar. Jadi adanya usaha industri batu bata juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Tiudan.
2. Dalam usaha batu bata ini dapat membuka lapangan pekerjaan pasti dapat menambah pendapatan, baik tenaga kerja maupun pengrajin batu bata. Modal juga mempengaruhi pendapatan pengrajin batu bata, semakin besar modal yang dikeluarkan maka produksi juga bertambah dan dapat meningkatkan pendapatan.

Pemberdayaan melalui industri batu bata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Firyal Akbar dan Widya Kurniati Mohi.[107] Dalam Islam, mencari keuntungan harus sesuai dengan syariat Islam dimana terdapat larangan mengambil harta secara batil atau riba. Sebagaimana firman Allah yang lain dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemah: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara

[107] Muh. Firyal Akbar dan Widya Kurniati Mohi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Menunjang Pendapatan Masyarakat Petani Jagung Di Desa Duloua Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo", ISSN 2442-5958, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3 No.2.

kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.[108]

Ayat diatas menunjukkan bahwa perdagangan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan perekonomian dan salah satu profesi yang telah dihalalkan oleh Allah dengan syarat semua aktifitas yang dilakukan harus berlandaskan dengan ikhlas dan akad yang jelas dan bebas dari unsur riba.

Dalam pemberdayaan masyarakat juga terdapat dampak terhadap adanya perubahan pola hidup. Dalam hal ini perubahan pola hidup mengarah pada dampak positif. Dalam kasus pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata di Desa Tiudan tampak tidak ada perubahan yang signifikan. Dari sebelum dan sesudahnya adanya usaha batu bata ini tidak ada perubahan dalam kebiasaan sehari-hari. Yang berubah masalah pekerjaannya, dulu cuma serabutan sekarang mayoritas mempunyai pekerjaan tetap usaha industri batu bata.

Selain itu, dampak negatif pemberdayaan masyarakat yaitu mengenai pencemaran lingkungan. Semenjak ada usaha industri batu bata disini lahannya semakin habis tetapi kemudian masyarakat sadar dapat merusak lingkungan dan anak keturunannya tidak bisa menikmati tanah tersebut. Jadi sekarang mayoritas masyarakat membeli bahan baku tanah di Desa Blendis.

---

[108] Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Departemen Agama RI, 2009, hlm. 83.

C. Kendala yang dihadapi dan solusi pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam.

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata tentu saja menemui berbagai kendala yang dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kendala adalah halangan, rintangan atau faktor keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan (hal-hal yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem).[109] Setiap adanya kendala-kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk menghadapi permasalahan ini. Solusi adalah penyelesaian, pemecahan (masalah dan sebagainya) atau jalan keluar suatu permasalahan yang dihadapi.[110]

Dalam menemui suatu kendala yang dihadapi maka semua pihak harus mampu menemukan solusi untuk mengatasi suatu kendala tersebut. Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat kendala yang dirasakan yaitu berupa kendala internal dan eksternal. Berikut kendala internal dan solusi yang telah ditemui dalam penelitian ini yakni:

1. Dalam pemberdayaan masyarakat memiliki kendala yang dirasakan para pengrajin batu bata yaitu salah satunya masalah alat. Masyarakatnya Desa Tiudan pernah mendapat bantuan dari Disperindag tetapi masyarakat rata-rata memilih secara manual karena

[109] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam https://kbbi.web.id/kendala, diakses pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 13.25 WIB.
[110] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam https://kbbi.web.id/solusi, diakses pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 13.25 WIB.

lebih mudah dan lebih cepat. Kalau memakai manual hasilnya lebih bagus sedangkan kalau memakai alat terlalu lembut malah terkadang waktu pengeringan bisa pecah. Kendala lainya yaitu faktor cuaca yang tidak menentu.Solusi dari kendala tersebut yaitu diadakan rundingan terkait alat, namun masyarakat lebih menyukai secara manual.

2. Kendala pemberdayaan masyarakat juga muncul dari segi sumber daya manusia baik pelaku usaha maupun tenaga kerja masih rendah, pembinaan masih dilakukan oleh pelaku usaha sendiri dan hanya dalam hal-hal yang sederhana saja yang menyangkut proses produksi. Solusi dari kendala tersebut yaitu seharusnya diadakan pelatihan-pelatihan misalnya sosialisasi dari Disperindag. Serta, dalam mengatur keuangan tidak ada pembukuan, keuangan bisnis tercampur dengan keuangan pribadi dan seharusnya dalam usaha keuangannya harus diatur.

Sedangkan dalam pemberdayaan masyarakat juga terdapat kendala eksternal. Berikut kendala eksternal dan solusi yang telah ditemui dalam penelitian ini yakni:

1. Faktor cuaca yang tidak menentu. Pengrajin batu bata sedikit kesulitan dalam produksi jika sudah musim penghujan. Solusi dari kendala tersebut yaitu dengan memasang tenda dan memiliki tempat yang luas untuk menyimpan persediaan batu bata.
2. Kendala lainnya yaitu faktor persaingan. Sedangkan permintaan produk batu bata yang meningkat menjadikan banyaknya pesaing dari

industri pabrikan yang memproduksi material substitusi seperti batako dan bata ringan sehingga lambat laun batu bata mulai tergantikan oleh produk tersebut. Itu yang menjadi saingan paling besar bagi usaha batu bata. Solusi dari kendala tersebut yaitu agar tidak kalah saing dengan usaha batako dan bata ringan, maka pengrajin batu bata harus tetap menjaga kualitas dari batu bata.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meylinda Putri Rahayu bahwasanya pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan kendala di antaranya masalah sumber daya manusia dan kegiatan pelatihan. Bahwa dalam kendala tersebut, dapat diberikan solusi yaitu untuk seharusnya diadakan kegiatan pelatihan atau penyuluhan.[111] Bahwa setiap masalah pasti memiliki jalan keluarnya, Islam pun menjamin hal tersebut yang dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Insyirah ayat 6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemah: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.[112]

Ayat diatas menunjukkan bahwa sesungguhnya bersamaan dengan kesulitan dan kesempitan ada kemudahan dan kelapangan. Setiap kesusahan yang Allah berikan kepada hambanya pasti akan Allah balas

---

[111] Meylina Putri Rahayu, "Pemberdayaan Industri Kecil Olahan Buah Belimbing Di Disperindagkop Dan Umkm Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah ", Jurnal Politik Pemerintahan, Volume 9 No. 1 Tahun 2016.

[112] Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Departemen Agama RI, 2009, hlm. 93.

dengan berbagai kemudahan setelahnya. Dapat dikatakan, bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya karena bersama kesulitan ada jalan keluar.